



UNHAN

IDENTITAS
NASIONALISME
INTEGRITAS

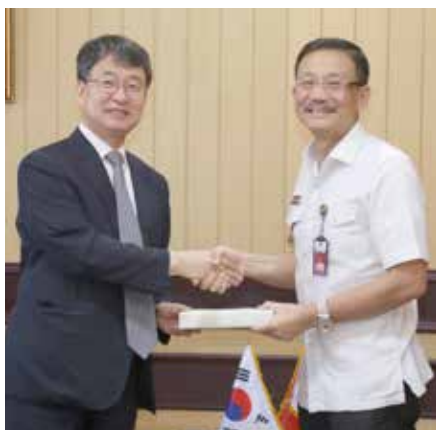


Unhan Peringati Hari Perdamaian Dunia 2018

Unhan terima kunjungan Delegasi Korea National Defence University (KNDU)



Universitas Pertahanan (Unhan) menerima kunjungan 25 orang Delegasi Korea National Defence University (KNDU) yang terdiri dari Dekan Fakultas KNDU Prof. Park, Young-June sebagai pimpinan delegasi, satu orang advisory Professor, dua puluh siswa KNDU dan tiga orang dari kedutaan Korea Selatan.



Kunjungan ini disambut oleh PIt Rektor Unhan Warek I Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.En., yang didampingi oleh Warek II Bidang Umum dan Keuangan Unhan Laksda TNI Dr. Ir. Supartono, M.M dan Warek III Bidang Kerjasama

Kelembagaan Unhan Marsda TNI Dr. Tatan Kustana, M.Bus., M.A., bertempat di gedung Rektorat Unhan, tanggal 5 September 2018.

Mengawali sambutannya PIt. Rektor Unhan menyampaikan bahwasanya kunjungan Delegasi KNDU ke Unhan merupakan suatu kehormatan serta sebagai wujud mempererat hubungan kerjasama selama ini. Sementara itu Ketua pimpinan delegasi KNDU Prof. Park, Young-June yang didampingi oleh Col Park Pil-Seung (Defence Attache), LtC Kim Jin Joon (Deputy Defence Attache) serta Jun Min Oh (Interpreter), menyampaikan ucapan terimakasih telah disambut dengan baik oleh Unhan.

Kegiatan kunjungan Delegasi KNDU ini dilanjutkan dengan diskusi siswa KNDU dengan pejabat Unhan bertempat di ruang rapat gedung Auditorium It.I yang dipimpin oleh Warek III Marsda TNI Dr. Tatan Kustana, M.Bus., M.A., didampingi oleh Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan (FMP) Laksda TNI Sulistiyanto, S.E., M.M., M.Sc., P.S.C, Dekan Fakultas Keamanan

Nasional (FKN) Laksda TNI Dr. Siswo Hadi Sumantri, S.T., M.MT., Wakil Dekan Fakultas Pertahanan (FTP) Brigjen TNI Dr. (Cand) Deni D.A.R, S.Sos., M.Si (Han), Kepala Biro Umum Unhan Marsma TNI Dony Rizal Lubis, S.IP dan Sesprodi Teknik Penginderaan Kolonel Sus Dr. Ir. Rudy A.G. Gultom., M.Sc.

Dalam kesempatan ini dimanfaatkan oleh siswa KNDU untuk membahas tentang pengaruh faktor geografis kelautan Indonesia dihubungkan dengan peran Indonesia sebagai poros maritim ditinjau dari aspek kekuatan maritim Indonesia, dan negara ASEAN dalam penyelesaian Code of Conduct (CoC) di Laut China Selatan, dan bahaya radikalisme serta penanggulangannya. Menanggapi beberapa pertanyaan Siswa KNDU dalam diskusi ini dijawab langsung oleh Warek III, Dekan dan Wakil Dekan Unhan.

Rangkaian kegiatan kunjungan Delegasi KNDU ini ditutup dengan kegiatan pemberian cinderamata dari masing-masing Universitas, serta dilanjutkan dengan foto bersama.

Unhan Sosialisasi ke Kalimantan



Universitas Pertahanan (Unhan) menyelenggarakan audiensi dan sosialisasi tentang program studi Universitas Pertahanan di jajaran Pemprov Kalimantan Selatan, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 s.d 7 September 2018 yang dipimpin langsung oleh Kepala Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Pertahanan (Unhan), Brigjen TNI Agus Winarna, S.I.P., M.Si., M.Tr (Han) yang didampingi oleh Kasubbag Dik Biro Ak Unhan Letkol Arm Ahmad G. Dohamid, S.Sos., M.A.P., pelaksanaan kegiatan audiensi dan sosialisasi ini merupakan tindak lanjut dari surat Menhan RI tentang penawaran kerjasama antara Unhan dan Pemprov Kalteng.

Pelaksanaan audiensi dan sosialisasi ini, merupakan salah satu standar yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi, seperti menyelenggarakan kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai mitra (dalam dan luar negeri), yang implementasi kegiatannya diharapkan dapat mendukung operasionalisasi pendidikan, dalam wujud pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi

unsur pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan hari pertama (5/9), Tim Unhan melaksanakan kegiatan Sosialisasi dan Penjajakan kerja sama di Pemprov Kalteng sebagai tujuan utama, dalam kunjungan ini Tim Unhan disambut oleh Staf Ahli Gubernur Kalteng Bid Hukum dan Politik, Endang Kusriatun, M.M. di Aula Eka Hapakat Kantor Gubernur Kalteng.

Dalam sosialisasi ini Kepala Biro

terkait Tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Lebih lanjut Staf Ahli Gubernur Kalteng Bid Hukum dan Politik, menanggapi bahwasanya Pemprov Kalteng menyambut baik tawaran kerjasama yang disampaikan pihak Unhan dan akan menindaklanjuti sepanjang masih dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku serta bersifat efisien, efektif dan mempunyai keuntungan dikedua belah pihak.



Akademik dan Kemahasiswaan Unhan menyampaikan bahwa kunjungannya dalam rangka untuk menjalin kerjasama antara Unhan dan Pemprov Kalteng

Kegiatan selanjutnya di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya (UMP) dengan melaksanakan sosialisasi dan MoU yang diterima

oleh Warek II UMP Bapak Dr. Supardi, M.Pd di Auditorium UMP. Kunjungan ini merupakan tindak lanjut dari koordinasi yang sudah dilaksanakan, dengan melaksanakan penanda tanganan MoU antara Unhan dan UMP.

Pelaksanaan sosialisasi dilanjutkan di Korem 102/Panju Panjung dengan agenda Sosialisasi kepada Perwira TNI/Polri jajaran Korem 102/Panju Panjung, delegasi Unhan disambut oleh Danrem Kolonel Inf Harnoto S.Sos., sasaran dari sosialisasi ini adalah memberikan informasi kepada Perwira jajaran Korem 102/Panju Panjung tentang program beasiswa Magister (S.2) Unhan.

Pada Hari kedua (6/9), Tim Unhan melakukan kegiatan Sosialisasi dan Penjajakan kerja sama ke Pemprov Kalsel yang diterima oleh Asisten I Pemerintahan Sekprov. Kalsel Bapak H. Siswansyah beserta jajaran di ruang rapat Asisten I Pemprov pada kesempatan ini Kepala Biro Akademik dan Kemahasiswaan Unhan menjelaskan, Unhan atau Universitas Pertahanan merupakan perguruan tinggi milik pemerintah mengkhususkan diri pada penyelenggaraan pendidikan studi pertahanan setingkat Magister atau Strata 2 yang memfokuskan diri pada studi Ilmu Pertahanan dan Bela Negara, dan saat ini telah terakreditasi secara Institusi "A" (unggul).

Selanjutnya asisten pemerintahan Pemprov Kalsel juga mengatakan "Pada prinsipnya, untuk kemajuan bangsa dan negara, untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, kami siap untuk bekerjasama dan Pemprov Kalsel selalu siap untuk menjalin komunikasi maupun kerjasama dengan pihak Unhan.

Kegiatan ini pun dilanjutkan ke Pemkot Banjarbaru untuk melaksanakan Sosialisasi dan Penjajakan kerja sama dengan Pemkot Banjarbaru yang diterima oleh Walikota Banjarbaru didampingi

Wakil Walikota Banjarbaru, Kadisdik Kota Banjarbaru, Kabag Kerja Sama Pemkot Banjarbaru.

Melanjutkan agendanya Tim Unhan menuju ke Universitas Lambung Mangkurat (ULM) pada kunjungannya ini disambut oleh Rektor ULM Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc, Wakil Rektor IV Prof. Dr. Ir. H. Yudi Firmanul Arifin, M.Sc, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas, Tenaga Kependidikan dan mahasiswa.

Dalam penyampaian kepada civitas ULM, Kepala Biro AK Unhan menyampaikan kedatangannya untuk memberikan gambaran mengenai Unhan serta berbagi



informasi tentang seleksi mahasiswa baru Pascasarjana Magister (S-2) dan Program Beasiswa serta berharap ada kerjasama yang terbangun dengan ULM kedepannya. Hal ini penting guna mempercepat perwujudan Unhan yang mempunyai visi menjadi World Class University pada tahun 2024.

Lebih lanjut Rektor ULM memberikan apresiasi tinggi atas kunjungan ini, Rektor meyakini pertemuan antar kedua petinggi universitas akan bermanfaat dan mempererat hubungan sesama institusi pendidikan tinggi.

Pada tahap berikutnya agenda sosialisasi Tim Unhan menjangkau jajaran Korem 101/Antasari, kedatangan Tim Unhan disambut oleh Danrem Kolonel Inf Yudianto Putrajaya, melalui kesempatan ini

Danrem 101/Antasari menyampaikan kepada para anggota TNI dan Keluarganya apabila berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Pertahanan agar mulai menyiapkan diri dari sekarang, Unhan juga memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi.

Melalui sosialisasi ini Kepala Biro Akademik dan Kemahasiswaan Unhan menyampaikan bahwa Unhan merupakan Universitas Pertahanan yang berstandar Internasional, dari sekitar 165 negara hanya 47 negara yang mempunyai universitas Pertahanan salah satunya Indonesia, Unhan juga memiliki dosen dan 21 professor terkenal Selain itu juga

Unhan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Penyelenggaraan pelaksanaan perkuliahan di Unhan disediakan fasilitas yang menunjang perkuliahan, baik itu mess mahasiswa, perpustakaan, pakaian seragam, serta uang saku dan dana penelitian. Aturan kuliah berlaku sebagaimana aturan reguler di perguruan tinggi pada umumnya. Mekanisme seleksi juga standar pendidikan tinggi.

Pelaksanaan perkuliahan selain didalam kampus dilaksanakan juga Kuliah Kerja Dalam Negeri (KKDN) dan Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN). Hal ini sebagai upaya memperluas cakrawala berpikir mahasiswa agar terbiasa dengan wawasan global. (Arh)

Mahasiswa Unhan terima Kuliah Umum dari Kepala PPSDK tentang Penulisan Tesis



Universitas Pertahanan (Unhan) menyelenggarakan kegiatan kuliah umum dengan tema “Penulisan Tesis Dari Perspektif Kebahasaan”, dengan narasumber Kepala Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) Kemendikbud Prof. Emi Emilia, M.Ed., Ph.D., bertempat di gedung Auditorium Unhan,

Plt. Rektor Unhan Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng., dan dalam sambutannya disampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala PPSDK yang berkesempatan untuk mentransfer ilmu tentang penulisan tesis. Lebih lanjut Plt. Rektor Unhan menyampaikan kepada mahasiswa untuk menyimak dan memantapkan

sebagai bekal dalam menunjang perkuliahan terutama yang berkaitan dengan pembuatan tesis, sebelum kuliah umum dimulai Plt. Rektor Unhan membacakan riwayat hidup serta pengalaman dari narasumber kepada seluruh peserta.

Kuliah Umum Kepala PPSDK diawali dengan penjelasan tentang cara menulis tesis dan disertasi yang mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan faktor non-akademik, faktor akademik, aspek peran feedback atau masukan dari pembimbing serta beberapa strategi serta tips tentang cara penulisan tesis dan disertasi. Lebih lanjut Kepala PPSDK menjelaskan tentang generic structure atau struktur organisasi tesis dan disertasi yang tergantung pada konteks penulisan tesis atau disertasi itu sendiri.



tanggal 12 September 2018. Kuliah umum ini dibuka oleh

pemahaman tentang materi yang akan disampaikan, dengan membuat catatan intisari

Dalam kesempatan ini Kepala PPSDK menghimbau kepada seluruh mahasiswa tentang pentingnya membaca, karena



tesis atau disertasi yang sudah jadi dan menyalin kata writing up dalam proses penelitian.

Sebelum Kuliah Umum di tutup, Plt. Rektor Unhan membuka sesi tanya jawab antara mahasiswa dengan Prof. Emi Emilia, M.Ed, PhD., sesi tanya jawab ini disambut dengan antusias oleh peserta kuliah umum dengan mengajukan berbagai pertanyaan seperti bagaimana menyusun judul tesis yang sistematis, kemudian apakah abstrak harus bersifat objektif, hambatan pada penulisan tesis Ilmu Eksak dan tesis sosial, cara membaca cepat dan terfokus dan cara melawan writer's block (hilang ide). Berbagai pertanyaan ini dijawab langsung dan lugas oleh Kepala PPSDK.

Kegiatan kuliah umum ini diakhiri dengan pemberian cinderamata serta foto bersama, kegiatan ini tidak hanya diikuti mahasiswa Unhan tetapi juga dihadiri pejabat Eselon I, II, III Unhan serta seluruh Dosen di lingkungan Unhan.(Arh)

dengan membaca secara selektif dan kritis bisa mendapatkan tambahan pengetahuan serta pemahaman dan ide-ide yang dapat dituangkan dalam penulisan tesis atau disertasi.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan sebelum mulai menulis tesis atau disertasi, seperti evaluasi diri, serta membangun rasa percaya diri, dukungan keluarga, kemampuan

untuk menghadapi hambatan dalam produktivitas menulis.

Setelah bisa melakukan evaluasi diri kemudian dilanjutkan dengan tahap persiapan yang berkaitan dengan faktor non akademik seperti dari proses memilih topik, memilih pembimbing, merencanakan jadwal yang realistis, memahami metode penelitian, memahami gaya tulisan akademik, menganalisis



Peduli Lombok, Unhan Datangi Lokasi Gempa



Bhakti Sosial Universitas Pertahanan (Unhan) dengan tema “Peduli Korban Gempa Bumi Lombok” dipimpin Dekan Fakultas Keamanan Nasional Laksda TNI Dr. Siswo Hadi Sumantri, ST, M.MT., didampingi Guru Besar Unhan Prof. Dr. Syamsul Maarif, M.Si., serta perwakilan mahasiswa Unhan dari Prodi Manajemen Bencana Fakultas Keamanan Nasional, selama lima hari terhitung sejak 10-14 September 2018.

Bakti sosial yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan aksi penggalangan dana untuk korban bencana gempa bumi Lombok yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh Unhan. Pelaksanaan bhakti sosial terdiri dari serangkaian kegiatan diantaranya kunjungan ke markas lumbung pangan, markas komando satuan tugas gabungan terpadu (Makosatgasgabpad), serta Kantor BMKG Provinsi NTB disertai penyerahan bantuan dari Unhan kepada masyarakat pada beberapa desa yang terkena dampak bencana di Lombok.

Kegiatan diawali dengan kunjungan

ke markas lumbung pangan (Lumpang), Lumpang sendiri merupakan kelompok relawan yang aktif terlibat dalam pemberian bantuan dan pelatihan rehabilitasi ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Kegiatan dilanjutkan dengan mengunjungi markas komando satuan tugas gabungan terpadu (Makosatgasgabpad) yang dipimpin oleh Mayor Jendral TNI Madsuni, SE. Dalam kegiatan tersebut rombongan Unhan menerima penjelasan dari Asisten Operasi (Asops) penanganan gempa Lombok Kolonel Inf Hengki Yuda Setiawan tentang penanganan gempa bumi Lombok. Turut hadir dikegiatan Unhan peduli Lombok diantaranya Direktur Penanganan Pengungsi BNPB Tavip Joko Prahoro, SE, MM.

”Membangun suatu bangsa tentu tak bisa sendiri perlu kerja bersama antar elemen, begitupun memulihkan kembali Lombok yang porak poranda karena guncangan gempa. Maka saya bersama tim terjun langsung bersama elemen lainnya untuk sedikit meringankan beban saudara kita di Lombok “,

kata Dekan Fakultas Keamanan Nasional Laksda TNI Dr. Siswo Hadi Sumantri, ST, M.MT., usai memberikan bantuan di Desa Pringgabaya dan Desa Sembalia.

Kegiatan dilanjutkan mengunjungi Kantor BMKG Provinsi NTB dan kunjungan ke Desa Malimbau Kabupaten Lombok Utara untuk menyerahkan bantuan kepada masyarakat setempat. Kegiatan yang dilakukan Unhan ini diharapkan mampu memberikan dukungan moril dan memberikan semangat agar segera bangkit dan pulih.

” Kami sangat berharap bantuan kecil ini bisa memberi dukungan moril dan memberikan semangat kembali untuk warga Lombok sehingga perekonomian Lombok cepat pulih kami pun berharap warga Lombok bisa cepat pulih dari taruma bencana serta memberikan pembelajaran juga manfaat bagi kami dan rombongan tentang bagaimana pemulihan wilayah pasca dihantam bencana “, harapnya.

(berita dikutip dari: www.inionline.id tanggal 12 Sept 2018)

Mahasiswa Prodi Manajemen Bencana FKN Unhan Hadiri Asia Pacific Conference On Tobacco Or Health (APACT 12th)



Mahasiswa Prodi Manajemen Bencana Cohort-8, Fakultas Keamanan Nasional Universitas Pertahanan (Unhan) atas nama Diah Meilia Garindra Harfiani, menjadi salah satu peserta dalam konferensi Asia Pasifik untuk Tembakau dan Kesehatan ke-12 (APACT12th) yang berlangsung di Nusa Dua, Bali pada 13-15 September 2018.

The 12th Asia Pasific Conference on Tobacco or Health (APACT12th) merupakan konferensi ilmiah dua tahunan di kawasan Asia Pasifik yang mempunyai tujuan dalam pengendalian tembakau. Arifin Panigoro, Ketua APACT 12th pada pembukaan konferensi menyampaikan bahwa investasi besar pada bidang kesehatan terutama melalui kebijakan pengendalian tembakau akan memberikan imbal balik yang luar biasa kepada bangsa, terutama generasi muda yang bebas dari cengkeraman epidemic rokok akan menjadi penduduk yang sehat dan produktif dan dapat berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Konferensi ini dihadiri oleh Menteri Kesehatan RI Prof. Dr.dr. Nila Djuwita F.Moeloek SpM (K), Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI (PPPA) Prof. DR. Yohana Susana Yembise, Dip. Apling, MA., Kepala Bappenas RI Prof.Dr. Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro,S.E., M.U.P., Ph.D., dan sejumlah perwakilan Bupati dan Walikota dari Indonesia dan sejumlah negara Asia. APACT 12th, juga menghadirkan 1.000 peserta dari 29 negara. Sebanyak 244 peserta melakukan presentasi langsung dan 500 peserta presentasi poster, 25 lembaga turut berpartisipasi dengan berbagi capaian mereka dalam pengendalian tembakau. Konferensi ini juga mengadirkan 35 jurnalis dari kawasan Asia Pasifik, dan 50 perwakilan organisasi pemuda terpilih dari 16 negara.

Mahasiswa Prodi Manajemen Bencana tersebut mempresentasikan paper poster ilmiahnya dengan judul

“Tobacco Control in National Defense System of Indonesia” yang disusun oleh Erdianta Sitepu dan Diah Meilia Garindra Harfiani. Pada paper poster ilmiah tersebut dijelaskan bahwa penggunaan tembakau di Indonesia dapat dipandang sebagai ancaman nonmiliter bagi keselamatan bangsa.

Penggunaan tembakau yang dapat menyebabkan candu bagi penggunaannya akan berakibat buruk terhadap kesehatan yang akan turut mempengaruhi kondisi dan menghancurkan sebuah negara. Dalam perspektif pertahanan maraknya penggunaan tembakau di Indonesia tidak bisa hanya dipandang sebagai kepentingan bisnis, tetapi dapat dipandang sebagai bagian dari perang proksi sehingga penggunaan tembakau di Indonesia harus ditanggulangi dengan Sistem Pertahanan Negara di Indonesia, yaitu Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta).(MB)

Unhan Selenggarakan Upacara Bendera 17-an rutin bulanan



Universitas Pertahanan (Unhan) selenggarakan Upacara Bendera 17-an yang rutin diselenggarakan setiap bulan, dengan Inspektur Upacara Wakil Dekan Fakultas Keamanan Nasional Laksma TNI Dr. M. Adnan Madjid, S.H., M.Hum., bertempat di Lapangan Upacara Kampus Unhan Komplek IPSC – Sentul. Senin (17/9).



Dalam Upacara Bendera 17-an ini, Irup membacakan amanat Menhan RI yang menekankan tentang pentingnya upacara untuk memupuk kedisiplinan, jiwa Korsa, loyalitas dan silaturahmi serta sebagai media penyampaian Informasi dan penekanan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok.

Menindaklanjuti pelaksanaan program kerja TA.2018 setiap

Satker/Subsatker perlu menyelesaikan program kerja sesuai kalender kegiatan yang tinggal beberapa bulan lagi, pelaksanaan program kerja ini perlu terus dievaluasi sesuai dengan dinamika kerja sehingga diharapkan dengan kegiatan evaluasi ini program kerja tidak salah sasaran dan selalu sesuai dengan rencana kegiatan.

Dalam amanatnya Menhan mengajak untuk tidak berpuas diri, namun untuk semakin meningkatkan produktifitas kerja sehingga berdampak pada kinerja Kementerian Pertahanan.

Lebih lanjut dalam amanatnya Menhan mengharuskan untuk mengkaji dan meng-update kebijakan pertahanan negara, yang pelaksanaan implementasi dilapangannya disesuaikan dengan perkembangan lingstra terkini, sehingga kerja sama pertahanan dengan negara-negara kawasan perlu ditingkatkan.

Implementasi kerjasama pertahanan yang telah dilaksanakan seperti pertemuan bilateral dengan Menhan AS, pertemuan ASEAN-JAPAN Defence, Seoul Defense

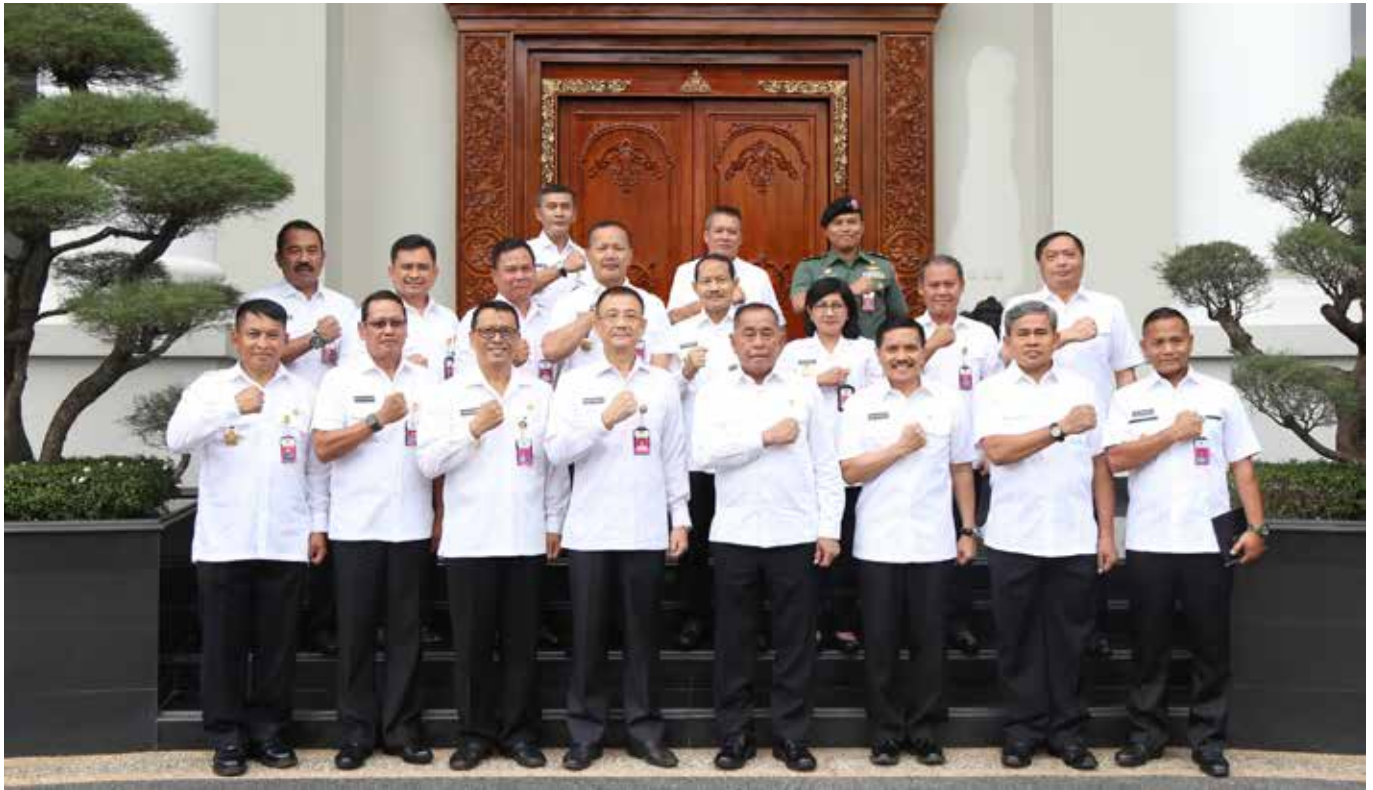
Dialogue (SDD) 2018, Pertemuan bilateral dengan delegasi industri pertahanan Turki, Jerman dan Tiongkok. Hubungan yang terjalin ini untuk menangkal segala bentuk ancaman dan membangun rasa kepercayaan dan keamanan (Confidence Building Measures).

Pencapaian ini merupakan hasil kerja keras bersama yang merupakan cerminan dari profesionalisme dan kedisiplinan segenap warga Kemhan, dan untuk level pimpinan Satker/Subsatker untuk terus melakukan pengawasan program kerja agar berjalan sesuai dengan aturan, norma dan kalender kegiatan yang sudah ditetapkan.

Lebih lanjut dalam amanatnya Menhan menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas dharma bakti kepada pegawai Kemhan yang memasuki purna tugas.

Upacara bendera bulanan yang diadakan tanggal 17 setiap bulannya, diikuti oleh seluruh pejabat Eselon I, II, III, IV di lingkungan Unhan, Dosen serta seluruh pegawai dan mahasiswa Unhan. (Arh).

Menhan RI beri Kuliah Umum kepada Mahasiswa Unhan TA 2018/2019



Mahasiswa Universitas Pertahanan (Unhan) menerima kuliah umum dari Menteri Pertahanan RI Jenderal TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu, dengan tema “Kalibrasi Ulang Konsep Strategi Pertahanan RI Menghadapi Disrupsi Dinamika Perkembangan Lingkungan Strategis” Kegiatan ini berlangsung di gedung Auditorium Unhan kompleks IPSC, Sentul. Rabu (19/9).



Mengawali kegiatan Plt.Rektor Unhan Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng., menyampaikan kepada mahasiswa tentang pentingnya materi yang disampaikan oleh Menhan, mahasiswa Unhan diharapkan dapat menyimak dengan sungguh-sungguh, serta mengajukan pertanyaan untuk lebih

memantapkan pemahaman dan membuat catatan intisari sebagai bekal dan acuan guna menunjang perkuliahan.

Menhan RI dalam kuliah umum ini menekankan dua hal utama, yakni pertama kalibrasi ulang konsep strategi pertahanan RI yang bermakna mengembalikan arah Kompas ke titik nol hakekat tujuan pembangunan pertahanan negara dan kedua Disrupsi dinamika perkembangan lingkungan strategis, Kedua hal ini saling terkait karena terjadinya disrupsi atau riak terhadap stabilitas dan keamanan kawasan akan berdampak terhadap penyesuaian konsep strategi pertahanan negara.

Kalibrasi antar waktu disini perlu dilakukan karena strategy pertahanan 30 sampai 40 tahun yang lalu tentunya sudah tidak relevan lagi dihadapkan dengan situasi dan kondisi Ancaman Aktual masa kini.

Pada hakekatnya, pembangunan kekuatan pertahanan negara

setiap bangsa didunia diarahkan guna mewujudkan kawasan dan dunia yang aman, damai dan sejahtera. Inilah yang merupakan esensi dan titik nol arah kompas yang senantiasa perlu di kalibrasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi aktual lingkungan strategis kawasan.

Konsep ini telah disepakati dan diimplementasikan oleh kawasan ASEAN, kurun waktu 51 tahun kebersamaan dalam ASEAN yang selalu rukun, aman dan damai. selalu dapat menyelesaikan setiap persoalan dan perbedaan pandangan dengan semangat kebersamaan dan persatuan. Hal ini menjadi modalitas utama kekuatan kawasan dalam menavigasi berbagai potensi ancaman dan tantangan yang selalu silih berganti menghantui kawasan Regional. komitmen dan budaya ASEAN yang juga dikenal dengan “ASEAN WAY” ini juga menjadi fondasi utama didalam membangun kerjasama pertahanan sekaligus sebagai arah utama didalam mengkalibrasi

ulang arsitektur keamanan demi terwujudnya kawasan yang stabil, aman dan damai.



Dengan terbentuknya badan Perserikatan Bangsa-Bangsa 73 Tahun yang lalu seluruh bangsa-bangsa didunia telah sepakat untuk menyelesaikan setiap perbedaan dan persoalan antar bangsa dengan semangat perdamaian dan tidak saling intervensi urusan dalam negeri masing. Nilai-nilai universal tersebut telah disepakati bersama dan tertuang didalam Piagam PBB yang telah diratifikasi oleh semua negara didunia.

Seperti dalam pepatah mengatakan bahwa "Arsitektur dimulai ketika ada dua batu bata yang mulai disatukan dengan mempertimbangkan tujuan dan keunikan tertentu". Oleh karena itu, Dalam merumuskan kalibrasi ulang arsitektur keamanan kawasan perlu selalu mengacu pada kondisi aktual potensi ancaman kawasan masa kini dan masa yang akan datang. hakekat tantangan dan ancaman ASEAN pada masa kini berbeda dengan ancaman yang hadapi 51 tahun lalu dan ancaman tersebut selalu berevolusi secara terus menerus sejalan dengan perkembangan geopolitik lingkungan strategis yang dinamis dan selalu berubah sejalan dengan trend kompetisi global antar

kepentingan aktor negara dan aktor bukan negara.

Salah satu titik berat Kepentingan Indonesia di dalam membangun arsitektur pertahanan negara adalah bagaimana mewujudkan stabilitas keamanan dan perdamaian di kawasan yang kondusif sebagai bagian integral dari kepentingan nasional Indonesia dengan senantiasa mengantisipasi berbagai potensi ancaman bersama dikawasan yang mungkin timbul serta upaya untuk mengatasinya. dengan kondisi keamanan yang meningkat, maka akan dapat

masyarakat Indonesia makmur dan sejahtera.

Mengacu dari konsideran diatas, maka direktif design strategi pertahanan negara Indonesia telah diarahkan guna mewujudkan stabilitas keamanan nasional yang kondusif bagi stabilitas regional dan global melalui pendekatan strategi pertahanan smart power yang merupakan kombinasi yang sinergis antara pembangunan kekuatan hard power (rakyat plus TNI/alutsista Trimatra) dan kekuatan soft power (Mindset dan diplomasi pertahanan kawasan) yang berlandaskan kekuatan nilai-nilai idealisme hati nurani dan jati diri bangsa.

Dalam konteks strategi diplomasi pertahanan, Kemhan mengadopsi pendekatan diplomasi pertahanan 4 poros yaitu dengan menjaga keseimbangan hubungan dengan Amerika Serikat, Rusia, China dan ASEAN. Hubungan tersebut sangat strategis mengingat semakin tingginya kesamaan cara pandang didalam upaya untuk mewujudkan kepentingan nasional masing-masing negara (mutual national interest) ditengah kompleksitas dinamika lingkungan strategis kawasan yang semakin berkembang.



menopang pertumbuhan ekonomi nasional guna mewujudkan

Indonesia juga memandangi perlunya negara-negara dari

seluruh kawasan di belahan dunia manapun untuk bersama-sama membesarkan persamaan yang ada diantara kita dan juga bersama-

dengan mengatasnamakan ideologi tertentu dari kelompok masyarakat atau golongan yang merasa termajinalisasi oleh keadaan.



sama mengecilkan perbedaan yang selama ini dapat mengganggu hubungan persaudaraan kita sesama umat manusia. Sehingga hal ini akan lebih memperkuat persatuan dan kerja sama antar negara dan antar kawasan demi mewujudkan cita-cita mulia bersama untuk membangun dunia yang lebih aman, damai dan sejahtera.

Kecenderungan perkembangan lingkungan strategis saat ini yang semakin sulit diprediksi menempatkan perkembangan masa depan dunia menjadi penuh dengan ketidakpastian (yang menjadi kepastian saat ini adalah ketidakpastian itu sendiri). Jarak antar negara sekarang bukan merupakan penghalang lagi, sementara sifat ketergantungan antar negara dan bangsa semakin besar, hal inilah yang menjadi dasar alamiah terbentuknya keinginan masyarakat dikawasan untuk membangun persatuan dan kerjasama. Sehingga, kedepan ancaman tidak akan lagi bersifat ancaman konvensional atau perang terbuka antar negara, tetapi lebih bersifat ancaman realistik didepan mata adalah benturan kepentingan antar kelompok non-negara

Kondisi ini juga menjadi faktor pemicu munculnya fenomena ancaman baru dengan sebutan ancaman nyata. ancaman ini bersifat lebih dinamis dan multi dimensional baik berbentuk fisik maupun nonfisik yang dapat muncul dari dalam atau dari luar suatu negara seperti: terorisme dan radikalisme, separatisme dan pemberontakan bersenjata, bencana alam dan lingkungan, pelanggaran wilayah perbatasan, perompakan dan pencurian sumber daya alam dan mineral, serta penyelundupan bersenjata, wabah penyakit, peredaran dan penyalahgunaan narkoba, dan perang siber dan intelijen. Sifat alamiah dari ancaman-ancaman tersebut diatas adalah "tidak mengenal batas negara, tidak mengenal agama, tidak mengenal waktu serta tidak memilih korbannya".

Dalam era perkembangan modernisasi dan globalisasi ini, disamping ancaman-ancaman berbentuk fisik, terdapat ancaman non-fisik yang relatif lebih besar khususnya ancaman yang pada gilirannya dapat mengancam keutuhan dan persatuan kawasan. Ancaman dan tantangan tersebut

berupa kekuatan "soft power" yang berupaya untuk merusak "mindset" masyarakat di kawasan yang saat ini populer dengan istilah proxy war, yaitu suatu bentuk perang jenis baru yang mempengaruhi hati dan pikiran rakyat dengan tujuan untuk membelokkan pemahaman dan perilaku masyarakat agar mengikuti kehendak dari aktor yang berada dibalik layar tersebut. Jangankan negara di kawasan yang sarat dengan perbedaan, beberapa entitas negara yang memiliki Ideologi yang kuat pun sudah berhasil dipecah belah oleh kekuatan ini.

Dinamika lingkungan strategis kawasan juga masih diwarnai potensi benturan ego geopolitik antar negara besar cenderung dapat memperluas gap perbedaan dan yang pada gilirannya dapat menjadi salah satu faktor penghalang terwujudnya stabilitas dan keamanan kawasan yang cita-citakan bersama.

Perebutan pengaruh yang didasarkan pada persepsi hegemony sektoral tersebut hanya akan memperkeruh situasi keamanan yang pada gilirannya dapat mendisrupsi arah kompas tujuan mulia bangsa, yaitu terwujudnya masyarakat kawasan makmur dan sejahtera, kondisi juga menempatkan situasi keamanan kawasan semakin sulit diprediksi serta menempatkan perkembangan masa depan dunia menjadi semakin penuh dengan ketidakpastian.

Sudah cukup melihat masyarakat menderita akibat aksi berbagai ancaman nyata yang sudah didepan mata khususnya serangan terorisme dan bencana alam (seperti yang terjadi di Jepang baru-baru ini yang mengakibatkan 139 korban jiwa, bencana di Lombok serta Taifun di Filipina). Inilah saatnya mengkalibrasi ulang arsitektur dan tatanan kawasan yang baru yang lebih berorientasi pada aspek persatuan kemanusiaan dengan mengedepan transparansi dan keterbukaan guna memperbesar persamaan dan memperkecil perbedaan demi

mewujudkan hakekat kemuliaan hidup didunia ini.

Saat ini dunia masih diwarnai dengan adanya 4 (empat) isu aktual keamanan serius yang perlu mendapatkan perhatian bersama. Keempat isu tersebut adalah: "Isu Korea Utara, Perkembangan Laut China Selatan, Isu Trilateral Pengamaanan Laut Sulu dari potensi Ancaman ISIS Asia Timur serta perkembangan krisis Rohingya". Kesamaan isu yang dihadapi bersama tersebut merupakan titik tolak terbentuknya persatuan dan kesatuan antar negara dan antar kawasan untuk bersatu mencari solusi bersama didalam menyikapi disrupsi keamanan kawasan.



Titik berat Kepentingan bersama di dalam membangun arsitektur pertahanan kawasan adalah bagaimana mewujudkan semangat saling percaya dan saling menghormati antar negara-negara di kawasan serta senantiasa menjaga stabilitas dan keamanan kawasan yang kondusif sebagai bagian integral dari kepentingan strategis masing-masing negara dengan senantiasa mengantisipasi berbagai potensi ancaman bersama dikawasan yang mungkin timbul serta upaya untuk mengatasinya.

Secara fisik, ASEAN memiliki modalitas kekuatan yang dapat menjadi efek getar pertahanan dikawasan yaitu Saat ini ada sekitar 569 juta penduduk di ASEAN, dari jumlah tersebut terdapat sekitar

2.644.710 kekuatan militer aktif. Dengan jumlah efektif tersebut diatas, ASEAN memiliki kekuatan yang maha dasyat yang mampu menangkal berbagai potensi ancaman dan gangguan bersama di kawasan ini.

Disamping itu, guna mengatasi potensi ancaman non-fisik yang bertujuan untuk merusak mindset masyarakat ASEAN, perlu terus berkomunikasi dan bertukar pikiran secara rutin dan terarah melalui mekanisme Konsultasi Strategis yang sudah ada seperti forum Pertemuan para Menhan dalam forum ADMM Retreat, ADMM Plus, forum Shangrila Dialog serta bentuk konsultasi terkait lainnya

seperti forum Putrajaya yang sangat prestius ini.

Berbagai upaya pendekatan diplomasi telah dilakukan untuk meredakan ketegangan di semenanjung korea termasuk upaya Amerika Serikat yang patut diapresiasi yang menjadi mediator pertemuan dua pemimpin Korea di Singapura pada 27 April 2018 yang lalu. Indonesia juga mengajak PBB agar mengambil peran lebih besar yang mengedepankan langkah-langkah produktif dan konkrit dengan lebih menekan Korea Utara agar dapat lebih menghormati hukum dan norma serta tatanan Internasional.

Disisi lain, situasi ketegangan laut China selatan yang cenderung

mereda dan membaik perlu terus pelihara momentumnya agar tetap kondusif di dalam mengakomodasi kepentingan Strategis bersama di kawasan ini. Dan juga perlu mengapresiasi niat baik China yang sudah membuka diri dan berkeinginan untuk bekerjasama dalam memperkuat arsitektur keamanan kawasan

Ancaman yang sangat sangat nyata pada saat ini dan harus memerlukan perhatian dan tindakan bersama yang konkret dan serius adalah ancaman bahaya terorisme dan radikalisme. Ancaman terorisme dan radikalisme ini merupakan ancaman yang bersifat lintas negara dan memiliki jaringan serta kegiatan yang tersebar dan tertutup sehingga dalam penanganannya sangat memerlukan penanganan kolektif dan tindakan bersama-sama melalui kolaborasi kapabilitas dan interaksi antar negara yang intensif, konstruktif dan konkrit.

Saat ini semua di kawasan dan di berbagai belahan dunia sedang menghadapi potensi ancaman yang sangat-sangat nyata yaitu bahaya ancaman terorisme dan radikalisme generasi ke tiga paska al-qaeda dan paska ISIS yang telah dihancurkan di timur tengah (Irak dan Syria).

Sifat dasar ancaman terorisme generasi ketiga ini adalah berevolusinya ancaman dari yang bersifat tersentralisasi menjadi terdesentralisasi yang menyebar keseluruh belahan dunia setelah kekalahan ISIS di Timur Tengah yang kemudian menyebar ke wilayah Afrika, Eropa dan ASIA Timur serta Asia Tenggara pada khususnya. Ciri Khusus lainnya dari ancaman Terorisme generasi ketiga ini adalah kembalinya para Pejuang ISIS (Foreign terrorist Fighter) dari Timur tengah. Berdasarkan data Intelijen Kemhan ada sekitar 31.500 Pejuang ISIS asing yang bergabung di Syria dan Irak, dari jumlah tersebut 800 berasal dari Asia Tenggara serta 400 dari Indonesia.

Ancaman radikal dan terorisme generasi ketiga ini memiliki sifat-sifat alamiah yaitu berbentuk desentralisasi dalam wilayah propinsi-propinsi, berbentuk sel-sel tidur serta Operasi berdiri sendiri (Lone Wolf) dan radikalisasi dengan online, Media Sosial dan Penggunaan Teknologi Canggih.

Guna mengatasi potensi ancaman Terorisme dan Radikalisme ini, maka Indonesia bersama negara lainnya yaitu Filipina dan Malaysia sudah mengambil langkah-langkah kerja sama yang konkrit melalui pembentukan Platform kerja sama Trilateral di Laut Sulu yang diisi dengan kegiatan patroli bersama yang terkordinasi baik di laut maupun udara, serta ke depan akan ditingkatkan dengan kegiatan patroli bersama di darat.

Tujuan utama dari Kerjasama Trilateral ini adalah untuk membendung dan mengeliminir pengaruh dan infiltrasi ISIS yang akan masuk ke kawasan nasional yang berbatasan dengan Laut Sulu.

Indonesia juga perlu menaruh perhatian khusus atas krisis Rohingnya di Rakhine State Myanmar. Diperlukan langkah konkrit dan penanganan bersama di kawasan yang tepat sasaran. Karena bila tidak ditangani dengan baik dan benar, para pengungsi yang rapuh ini, dapat direkrut oleh kelompok ISIS untuk memperkuat jaringannya.

Untuk lebih memperkuat system pengawasan dan deteksi dini terhadap potensi berkembangnya ancaman ISIS di kawasan, saya telah mengeluarkan satu inisiatif platform kerja sama baru yaitu Konsep Kerjasama pertukaran Intelijen strategis dengan nama "Our Eyes", Konsep ini mirip dengan konsep Five Eyes negara barat yang melibatkan unsur kerja sama pertahanan/militer dan jaringan intelijen secara terintegrasi. Konsep ini adalah murni kerjasama untuk mengatasi ancaman terorisme dan

radikalisme di kawasan tanpa ada agenda Politik didalamnya.

Konsep ini telah didukung secara aklamasi oleh para Menhan ASEAN serta beberapa negara mitra seperti Amerika Serikat, Australia, Rusia dan Jepang menyatakan keinginannya untuk bergabung. Soft Launching Kerjasama Intelijen "Our Eyes" ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2018 yang lalu di Bali-Indonesia dan saat ini kerjasama Intelijen ini sudah berjalan sangat efektif. Bentuk kerjasama ini diarahkan guna memperkuat ketahanan dan mekanisme kerja sama regional dalam menghadapi ancaman bersama di kawasan khususnya ancaman terorisme.

Saat ini di Kawasan ASEAN setidaknya terdapat 3 area kerja sama maritim yang menjadi sorotan dunia, yakni patroli terkoordinasi selat malaka, kerja sama maritim negara-negara di kawasan teluk Thailand dan kerja sama Trilateral di Laut Sulu. Ketiga bentuk kerja sama tersebut rencananya akan diperluas dengan melibatkan negara-negara ASEAN lainnya khususnya Myanmar serta negara mitra ASEAN seperti Amerika Serikat, Australia, Jepang serta negara-negara lain. Perluasan kerja sama ini sangat diperlukan untuk menciptakan konektivitas kerja sama antar platform kerjasama sub-regional.

Tidak ada satu negarapun yang dapat menghadapi dan menyelesaikan tantangan dan ancaman keamanannya sendiri. Dengan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki suatu negara, maka tidak dapat dihindari perlunya kerjasama antar negara-negara di kawasan dalam menghadapi ancaman-ancaman keamanan ini secara bersama-sama.

Pada akhirnya, kebutuhan untuk mengkalibrasi ulang strategi pertahanan negara dalam tatatan



arsitektur keamanan kawasan Indo-pasifik menjadi sebuah urgensi yang perlu segera direalisasikan agar dapat menavigasi setiap ancaman dan tantangan di kawasan dengan tepat dan benar serta proporsional. Hal ini dilakukan tidak lain adalah demi menunjang Visi para pemimpin negara di belahan dunia manapun yaitu untuk menjamin keamanan bagi warganya yang pada gilirannya dapat mewujudkan kesejahteraan bersama. Keyakinan bahwa dengan niat yang baik dan pikiran jernih serta dilaksanakan sebaik baiknya maka permasalahan yang ada pasti dapat diselesaikan secara bersama sama.

Pada akhir Kuliah Umum Menhan RI menekankan, dalam menyikapi perkembangan keamanan di kawasan khususnya dalam menghadapi tantangan keamanan sebagaimana dimaksudkan di atas, pemahaman memperbesar persamaan dan memperkecil perbedaan selalu diketengahkan, agar memberikan arah yang benar bagi pengelolaan keamanan regional, untuk kepentingan bersama.

Kegiatan kuliah umum ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari mahasiswa Unhan yang berjumlah sekitar 288 orang yang dijawab secara gamblang oleh Menhan RI. Kegiatan kuliah umum dihadiri oleh seluruh pejabat Eselon I,II,III,IV, dan Dosen Unhan, pada rangkaian acara kuliah umum ini diakhiri dengan pemberian cinderamata, foto bersama serta wawancara dengan media massa.

Unhan Peringati Hari Perdamaian Dunia 2018



Universitas Pertahanan memperingati Hari Perdamaian Dunia ke 70, yang diperingati setiap tahun pada tanggal 21 September, tahun ini Hari Perdamaian Internasional mengusung tema: "The Right to Peace - The Universal Declaration of Human Rights at 70", kegiatan dipimpin oleh Plt. Rektor Unhan Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng, bertempat di Gedung Auditorium Lt-1, Kampus bela negara, Komplek IPSC – Sentul. Jum'at (21/9).

Franz Magnis Suseso, SJ (Ketua Pengurus Yayasan Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkarta Jakarta), Dr. Margaretha Hanita, M.Si (Peneliti LIPI dan Dosen Unhan) serta Dr. Mulyadi, S.Sos, M.Si (Tenaga Ahli Bawaslu RI).

Pada peringatan hari perdamaian dunia ke - 70 ini, diawali dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dan Mars Unhan, yang dilanjutkan dengan pembacaan deklarasi perdamaian, dalam deklarasi ini berisi tentang

mengancam mengancam keras segala bentuk kekerasan dan kewenang-wenangan yang terjadi di seluruh dunia, menyerukan penghapusan segala bentuk diskriminasi yang terkait suku, agama, dan ras, menyerukan untuk saling menghargai, menghormati, dan menyebarkan budaya damai dalam semua aspek kehidupan dalam mencegah dan menyelesaikan kekerasan dan konflik, seluruh civitas akademik Unhan berkomitmen untuk terlibat aktif menjadi pelopor dan pelaku



Peringatan Hari Perdamaian Dunia di Unhan diperingati dengan menggelar kegiatan seminar nasional dengan mengundang keynote speaker Prof. Dr. Haffid Abbas (Ketua Komnas HAM periode 2014/2015), Prof. Dr.



dalam mewujudkan dunia yang penuh dengan damai, harmonis, dan cinta.

Sementara dalam amanatnya Plt. Rektor Unhan menyampaikan, tema hari perdamaian dunia ini difokuskan pada penumbuhan kesadaran dan penggugahan semangat memperjuangkan hak Asasi Manusia salah satunya hak untuk mendapatkan perdamaian, lebih lanjut dalam amanatnya pada 2019 Indonesia akan menghadapi pemilu, sehingga perlu pemahaman Pemilu damai agar stabilitas tetap terjaga.

Prof. Dr. Haffid Abbas menyampaikan Keynote Speaker dengan memaparkan materi seminar dengan tema : "Hak atas Perdamaian menuju Pemilu 2019", dilanjutkan pemaparan materi seminar oleh Prof. Dr. Franz Magnis Suseno, S.J., berjudul "Hak atas Perdamaian sebagai Hak asasi Manusia", kemudian materi dari Dr. Margaretha Hanita, M.Si berjudul Refleksi dan Proyeksi Hak



Perdamaian di Indonesia di Masa Pemilu 2019", dan Dr. Mulyadi, S.Sos., M.Si., memaparkan tema : "Ancama Ujaran Kebencian , Hoax dan Pemilu Damai 2019" dalam seminar ini dipandu oleh moderator Dra. Yosephin R. Marieta, M.Psi.T,

Kegiatan seminar ini dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi antara narasumber dan seluruh mahasiswa Unhan, yang langsung di jawab oleh narasumber.

Kegiatan seminar diakhiri dengan

pemberian cinderamata dan foto bersama. Hadir pada kesempatan ini seluruh pejabat Eselon I,II, III dan IV serta Dosen Unhan. (Arh)



Unhan terima Kunjungan dari Prof. Dr. Ir. Nicolas Gascoin



Universitas Pertahanan (Unhan) menerima kunjungan dari Prof. Dr. Ir. Nicolas Gascoin, DEA MBA., dari Atase Kerjasama Ilmiah dan Teknologi Kedubes Perancis yang diterima langsung oleh Plt. Rektor Unhan Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng, bertempat di gedung Rektorat Unhan komplek IPSC-Sentul. Jum'at (21/9).

Dalam pertemuan ini Plt. Rektor Unhan menyampaikan apresiasinya atas kesediaan pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi Perancis untuk

membangun kerjasama akademik dan riset dengan Unhan, dan berharap kerjasama ini bisa mendorong pengembangan dibidang akademik, riset dan teknologi, serta sebagai wujud pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi.

Prof Dr Ir Nicolas Gascoin DEA, MBA berharap, kunjungan awal kerjasama ini dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan dikedua negara. Sebelumnya telah terjalin

kerjasama antara Kemenristek Dikti dengan Lembaga Pendidikan Perancis untuk pertukaran mahasiswa S1-S3 ke Perancis selama 6 bulan, kerjasama ini dalam bidang riset dengan output jurnal nasional maupun internasional terindeks Scopus/ Thomson Reuters dimana program ini sangat bermanfaat meningkatkan skill riset mahasiswa serta membangun hubungan baik antara Indonesia dan Perancis. Selain daripada itu, ada pula Nusantara Program, dalam lecturer exchange, dan staff exchange sehingga berpotensi tinggi untuk Unhan go international.

Pada saat menerima Prof. Dr. Ir. Nicolas Gascoin, DEA MBA., Plt Rektor Unhan didampingi oleh Warek II Bidang Umum dan Keuangan Unhan Laksda TNI Dr. Ir. Supartono, M.M., Warek III Bidang Kerjasama Kelembagaan Unhan Marsma TNI Dr. Tatan Kustana, M.Bus., M.A, Dekan Fakultas Teknik Pertahanan Unhan Romie Oktovianus Bura, B.Eng (Hons)., MRAeS, Ph.D dan Kabag Kerma Unhan. (Arh)

